

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sarana dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan manusia berkembang menjadi pribadi yang utuh. Oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi suatu prioritas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pembelajaran hari ini memungkinkan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun bisa dilakukan dimana saja. Berkolaborasi dengan teknologi yang sehari-hari kita gunakan. Dukungan teknologi telah memungkinkan bagaimana pembelajaran bisa dilakukan dari mana dan kapan saja dengan bantuan teknologi.

Perkembangan geografi dan teknologi geografi yang semakin pesat. Keadaan ini mendorong para guru geografi untuk melakukan pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar geografi. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan teknologi komunikasi. Banyak sekali produk teknologi komunikasi yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran geografi adalah dalam penggunaan multimedia. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran geografi, guru tidak hanya menggunakan media tunggal, tetapi sebaiknya menggunakan multimedia.

Geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran Geografi dalam sebuah pembelajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan, karena geografi memberi pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada peserta didik yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan.

Pada jenjang ini peserta didik sudah diajak untuk melakukan kajian dan telaah materi menurut kaidah keilmuan geografi yaitu, mengobservasi lingkungan

Wisnu Gilang Ramadhan, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WEBFLASHDALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi Pokok Materi Persebaran Fauna di Indonesia Kelas XI MAN Purwakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekitar, mendata, menganalisis dan menuangkan hasilnya dalam bentuk peta, tabel dan diagram (Siskandar, 2002, hlm. 3).

Kualitas proses pembelajaran akan menentukan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Materi-materi pelajaran geografi yang diberikan di sekolah telah diberikan secara bertahap dari materi yang sederhana ke materi yang lebih tinggi. Materi-materi geografi yang diberikan sebelumnya akan menunjang materi berikutnya sehingga materi geografi akan saling terkait satu sama lain.. Siswa sekolah menengah atas (SMA) pada umumnya masih memandang geografi sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan, yang hanya berupa seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal dan kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Hal tersebut apabila digunakan dalam setiap situasi akan menekan kreativitas siswa dan mengabaikan potensi yang ada pada diri siswa. Anggapan bahwa pelajaran geografi adalah pelajaran yang tidak menarik dan membosankan membuat siswa sering malas untuk mempelajarinya dan enggan mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya minat belajar geografi yang dicapai siswa masih tergolong rendah.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi bisa terjadi karena kurangnya pemanfaatan media dan sumber belajar serta metode yang bervariasi dan menarik. Akibatnya, nilai atau manfaat pendidikan geografi bagi kehidupan menjadi sebuah pertanyaan. Hasil survei terhadap 52 mahasiswa Geografi UPI Bandung (Setiawan, 2009), menunjukkan bahwa guru geografimereka pada saat di SMA sebanyak 70 % hanya memanfaatkan alat atau media 3 standar yaitu peta. Hanya 15 % yang menggunakan globe serta media

lainnya dan (15%) sisanya sama sekali tidak menggunakan alat peraga. Seluruh mahasiswa juga mengungkapkan bahwa metode yang paling sering digunakan guru geografi ketika mereka di SMA adalah ceramah. Ketersediaan media pembelajaran di sekolah yang terbatas menjadi faktor penting kurangnya pemanfaatan media belajar dalam pembelajaran geografi.

Data hasil penelitian menunjukkan terhadap 97 peserta didik di Bandung memiliki kecenderungan yang kurang memuaskan dari minat siswa terhadap mata pelajaran geografi (Setiawan, 2009). Peserta didik diminta untuk mengurutkan mata pelajaran yang disukai oleh mereka. Mata pelajaran geografi berada di peringkat ke-6 dari 13 mata pelajaran di sekolah. Hanya 5 peserta didik (5,2 %) dari 97 peserta didik yang menjadikan geografi sebagai mata pelajaran yang paling disukai.

Media dalam proses pembelajaran geografi yang digunakan haruslah tepat dan efektif agar siswa dapat dengan mudah menangkap pesan dan kesan pembelajaran serta menguasai kompetensi yang diharapkan. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat dipersepsi dengan baik oleh siswa. Persepsi dimaknai sebagai proses kognitif yang dialami seseorang dalam memahami pesan/informasi dari lingkungan melalui indera penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, maupun penciuman. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat kebutuhannya terhadap sesuatu, dengan begitu dapat dikatakan bahwa seseorang akan memberikan reaksi positif apabila hal itu merupakan kebutuhan baginya. Agar pembelajaran geografi menarik minat dan perhatian siswa, guru harus menyediakan media yang memadai berupa multimedia.

Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkap bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Survei yang dilakukan sepanjang 2016 itu menemukan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet. Adapun total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan hingga 51,8 persen dibandingkan jumlah pengguna internet pada 2014 lalu. Survei yang dilakukan

Wisnu Gilang Ramadhan, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WEBFLASHDALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi Pokok Materi Persebaran Fauna di Indonesia Kelas XI MAN Purwakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

APJII pada 2014 hanya ada 88 juta pengguna internet.. Dukungan teknologi di Indonesia memungkinkan untuk menggunakan pembelajaran dengan teknologi *webflash*. *Web* berarti halaman web yang diakses melalui internet, sedangkan *Flash* adalah gambar atau animasi yang telah dibuat di dalam halaman web,

Berdasarkan hasil wawancara pada guru Geografi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran masih sangat terbatas dan jarang menggunakan teknologi, hal ini yang membuat siswa terkadang merasa jenuh dan penelitian tentang media pembelajaran berbasis website dan berbasis flash sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia namun secara khusus meneliti tentang penggunaan *webflash* masih terbilang jarang yang melakukannya. Peluang ini merupakan suatu hal yang harus di optimalkan dalam pengembangan media *webflash* di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta.

Capaian nilai geografi peserta didik SMA program IPS pada tingkat nasional mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2008 nilai rata-rata geografi sebesar 6,46 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar 6,88. Kemudian nilai rata-rata geografi mengalami penurunan kembali tahun 2010 yaitu sebesar 6,82. Jika dirata-rata antara nilai geografi nasional tahun 2008, 2009, dan 2010, maka pencapaian nilai geografi secara nasional ialah 6,72. Dapat disimpulkan bahwa capaian nilai geografi peserta didik SMA pada Ujian Nasional sebesar 6,72 tersebut belum baik, sehingga perlu ada kajian untuk mencari solusi dari permasalahan ini.

Pembelajaran di kelas pada peserta didik merupakan sesuatu hal yang sangat penting, Namun hal yang terpenting adalah metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dan penanaman tentang sesuatu hal kepada peserta didik. *webflash* ini menggabungkan teknologi website dan flash yang mampu di akses melalui komputer dan telepon genggam melalui browser dengan akses internet.

Untuk itu diperlukan adanya media pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih adalah

Wisnu Gilang Ramadhan, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WEBFLASHDALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi Pokok Materi Persebaran Fauna di Indonesia Kelas XI MAN Purwakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

webflash yang dapat meningkatkan minat belajar siswa karena media pembelajaran ini menuntut adanya sebuah kesepakatan aturan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta belum pernah menggunakan media pembelajaran *webflash* dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini untuk mengukur meningkatnya minat belajar siswa peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Pintrich dan Schunk bahwa aspek minat belajar terbagi menjadi enam aspek *general attitude toward the activity*, sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conscious for or living the activity*), merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*), adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interest in the content of the activity*), berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participant in the activity*). Peneliti menggunakan tiga aspek yang diambil dari enam aspek untuk dijadikan rumusan masalah dan tolak ukur untuk mengukur minat belajar siswa adapun tiga aspek yang diambil yaitu sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conscious for or living the activity*), merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul pada **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WEBFLASH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA** Kelas XI MAN Purwakarta Mata Pelajaran Geografi Pokok Materi Persebaran Fauna di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar latar belakang di atas maka permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran *webflash* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Geografi pokok materi persebaran fauna di Indonesia kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta.

Wisnu Gilang Ramadhan, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WEBFLASH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi Pokok Materi Persebaran Fauna di Indonesia Kelas XI MAN Purwakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara khusus masalah tersebut dapat dibedakan menjadi:

1. Apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa pada aspek *General Attitude toward the Activity* yang menggunakan media *webflash* dibandingkan *powerpoint* mata pelajaran Geografi pokok materi persebaran fauna di Indonesia kelas XI MAN Purwakarta?
2. Apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa pada aspek *Specivic Conscious for or Living the Activity* yang menggunakan media *webflash* dibandingkan *powerpoint* mata pelajaran geografi pokok materi persebaran fauna di Indonesia kelas XI MAN Purwakarta?
3. Apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa pada aspek *Enjoyment of The Activity* yang menggunakan media *webflash* dibandingkan *powerpoint* mata pelajaran geografi pokok materi persebaran fauna di Indonesia kelas XI MAN Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran *webflash* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi pokok materi persebaran fauna di Indonesia kelas XI MAN Purwakarta.

Adapun tujuan khusus dalam peneitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa pada aspek *General Attitude toward the Activity* yang menggunakan media *webflash* dibandingkan *powerpoint* pada mata pelajaran geografi pokok materi persebaran fauna di Indonesia kelas XI MAN Purwakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa pada aspek *Specivic Conscious for or Living the Activity* yang menggunakan media *webflash* dibandingkan *powerpoint* pada mata pelajaran

Wisnu Gilang Ramadhan, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WEBFLASHDALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi Pokok Materi Persebaran Fauna di Indonesia Kelas XI MAN Purwakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Geografi pokok materi persebaran fauna di Indonesia kelas XI MAN Purwakarta.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa pada aspek *Enjoyment of the Activity* yang menggunakan media *webflash* dibandingkan *powerpoint* pada mata pelajaran Geografi pokok materi persebaran fauna di Indonesia kelas XI MAN Purwakarta.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah khasanah ilmu Teknologi Pendidikan, khususnya mengenai penggunaan media *webflash* pada mata pelajaran geografi pokok materi persebaran fauna di Indonesia kelas XI MAN Purwakarta.

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Dapat membantu guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk mata pelajaran Geografi.
2. Dapat dijadikan informasi untuk mengambil keputusan untuk mengembangkan media pembelajaran Geografi.
3. Dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab.

Bab I (satu) secara garis besar memaparkan permasalahan yang akan dikaji. Adapun sub bab yang terdapat di dalamnya latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika organisasi skripsi.

Bab II (dua) menguraikan tentang dokumen-dokumen atau data-data yang mendukung dengan penelitian ini. Landasan teori diambil dari literatur, sebagai fondasi dalam pelaksanaan penelitian..

Wisnu Gilang Ramadhan, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WEBFLASH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi Pokok Materi Persebaran Fauna di Indonesia Kelas XI MAN Purwakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BabIII (tiga) menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, seperti populasi dan sampel, lokasi penelitian, metode penelitian dan desain penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen penelitian, parameter pengukuran dan teknik analisis data.

Bab IV(empat)menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengna berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengna urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya..

BabV (lima) berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.